

PENGEMBANGAN IMPLEMENTASI JABATAN FUNGSIONAL DOSEN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

THE DEVELOPMENT OF IMPLEMENTATION OF ICT-BASED FUNCTIONAL LECTURER

Syopiansyah Jaya Putra

Nur Aeni Hidayah

Yuni Sugiarti

Fakultas Sains Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang 15412, Tlp.: (021) 7401925.
(yunishanafi@yahoo.co.id)

diterima: 08 Februari 2013; dikembalikan untuk revisi: 20 Februari 2013; disetujui: 25 Februari 2013.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dominan dalam implementasi layanan jabatan fungsional dosen berbasis TIK, dan menyusun rancangan statis sistem informasi jabatan fungsional dosen. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research terhadap dosen di UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Bandung. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan regresi linear. Hasil penelitian ini yaitu ditemukannya faktor-faktor yang dominan mempengaruhi pengajuan jabatan fungsional adalah wawasan tentang Jafung, Prosedur pengusulan, dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi dan beban tugas mengajar. Variabel-variabel tersebut di jadikan sebagai informasi statis, dalam tampilan sistem informasi jabatan fungsional berbasis TIK. Sistem Jabatan Fungsional berbasis TIK ini dapat dimanfaatkan para dosen dalam memproses pengusulan dan perhitungan angka kredit secara mudah, cepat dan efektif. Oleh karena itu perguruan tinggi (negeri/swasta) perlu mendorong pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi jabatan fungsional tersebut. Begitu pula para dosen perlu membiasakan pemanfaatan sistem informasi berbasis TIK dalam memudahkan mengimplementasikan jabatan fungsional dosen.

Kata kunci: jabatan fungsional dosen, teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi jafung berbasis TIK.

Abstract: This study aimed to analyze the dominant factors in the implementation of ICT-based functional lecturer, and static draft functional information systems lecturer. This study used the explanatory research lecturer at UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, and UIN Bandung. Data were analyzed using descriptive and linear regression techniques. Results of this study was the discovery that the dominant factors affecting fungsional position submission were insight into the functional position, nomination procedures, policy support of university leader and teaching workload. These variables were used as static information in ICT-based functional position information system display. The ICT-based functional position system could be used by a lecturer in the nomination process and credit score calculation easily, fast and effectively. Therefore universities (public/private) needed to encourage the development and utilization of the functional information systems. Similarly, the teachers needed to get used to the use of ICT-based information system to facilitate implementing functional lecturer.

Keywords: functional lecturers, information and communication technology, ICT-based information systems jafung.

Pendahuluan

Penelitian ini didasarkan tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut jenjang karier dosen baik status PNS ataupun dosen swasta diatur dalam jabatan fungsional dosen. Ketentuan tentang jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 38/KEP/MK.Waspan/8/1999, sebagai pembaharuan / penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 59/ MENPAN/1987, jo. No. 13/ MENPAN/1988. Adapun jabatan fungsional dosen menurut Keputusan Menkowasbangpan No. 38/KEP/MK.Waspan/8/1999 mulai dari: Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar.

Proses pengurusan jabatan fungsional dosen di perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Indonesia (UIN) selama ini mengikuti prosedur birokrasi yang melibatkan banyak pihak. Prosesnya sebagai berikut Sub bagian administrasi kepegawaian universitas mengumpulkan daftar pengajuan angka kredit tiap dosen yang telah diakomodir oleh sub bagian kepegawaian dan keuangan fakultas. Dosen yang mengajukan angka kredit harus memenuhi prosentase minimal pada tiap bidang dengan melampirkan bukti-bukti fisik. Pada proses awal pengajuan kenaikan jabatan fungsional tersebut membutuhkan jumlah kredit poin yang berbeda-beda pada tiap-tiap tingkatannya. Sehingga sub bagian administrasi kepegawaian universitas maupun sub bagian kepegawaian dan keuangan fakultas diharapkan memiliki sebuah program yang dapat membantu proses pengajuan kenaikan jabatan tersebut. Karena butir-butir yang diajukan cukup banyak dan jumlah dosen yang banyak juga. Hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir kesalahan dalam proses penghitungan, penilaian, memasukkan data dosen, data setiap bidang, dan dalam pembuatan laporan, serta dapat membantu dosen dalam proses pengajuan, melihat lama waktu pengajuan dan status pengajuan.

Dalam realisasinya, tidak sedikit dosen yang mengalami kesulitan dalam memproses jabatan fungsional tersebut. Misalnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini terdiri dari 11 fakultas dengan banyaknya dosen kurang lebih dari 594 orang terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap. Berdasarkan data kepegawaian UIN, rata-rata 60 % dosen dari program studi di UIN terlambat mengajukan kenaikan jabatan fungsional lebih dari 4 tahun. Di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum diotimalkan dalam mendukung implementasi jabatan fungsional dosen. Oleh karena itu, permasalahan yang mendasar dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor dominan apa yang di hadapi dosen dalam mengikuti jenjang karir melalui jabatan fungsional dosen, serta bagaimana mengoptimalkan TIK dalam mendukung implementasi jafung dosen. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan tulisan ini adalah 1) menganalisis faktor-faktor dominan apa yang di hadapi dosen dalam mengikuti jenjang karir melalui jabatan fungsional dosen, dan 2) mengembangkan informasi statis dalam bentuk sistem informasi jabatan fungsional dosen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kajian Literatur dan Pembahasan Sistem Informasi Berbasis TIK

Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (McLeod 2004). Informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah diproses, data yang memiliki arti atau data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto 2006). Sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian didalam organisasi (Jogiyanto 2006). Sistem informasi adalah sebuah sistem yang mengarah pada penggunaan teknologi komputer dalam organisasi yang menyajikan informasi kepada pemakai.

Sistem Informasi Berbasis TIK dalam hal ini berbasis web adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan

informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Web atau WWW (*World Wide Web*) adalah sebuah metode baru yang berjalan didunia internet yang berkembang dengan cepat, dengan media ini dapat menciptakan puluhan bahkan ratusan aplikasi yang berjalan di bawah Web (*Under Web*). PHP adalah salah satu aplikasi program yang biasa digunakan dalam media internet saat ini. Databasenya adalah MySQL yaitu *database server* yang dapat berjalan didalam media online sehingga *database* ini mudah dimanage oleh penggunaanya. (Nugroho, 2004).

Databasedengan MySQL

MySQL merupakan RDBMS (*Relational Data Base Management Sistem*). MySQL didistribusikan secara *open source* dan gratis mulai tahun 1996, tetapi mempunyai sejarah pengembangan sejak tahun 1979. *Database* MySQL adalah *database* yang sangat *powerfull*, stabil, mudah. MySQL sangat banyak dipakai dalam sistem *database web* dengan menggunakan PHP. PHPTriad juga memberikan fasilitas *database* yang. Karena PHPTriad dilengkapi dengan *database* MySQL, maka terdapat tempat untuk menyimpan data (*store*), dan untuk mengambil kembali data anda (*retrieve*). Seperti sistem *database* SQL (*Structured Query Language*) yang lain, MySQL juga dilengkapi dengan perintah-perintah dan sintaks-sintaks SQL, dengan keunggulan sebagai berikut: (1) Konsep *database* MySQL berkecepatan tinggi tentang system penyajian data, (2) Harga yang relatif murah, karena ada yang dapat diperoleh secara gratis, (3) Sintaks bahasanya menggunakan perintah yang sederhana, (4) Dapat bekerja dalam beberapa system operasi seperti *Windows, Linux, MacOS, Unix (Solaris, AIX, dan DEC Unix), FreeBSD, OS/2, Irix*, dan (5) Dukungan penggunaan banyak tersedia (Swastika, 2006).

Untuk membuat aplikasi *web* yang berjalan dinamis, maka pemrograman *web* dapat dikolaborasi dengan PHP. PHP merupakan salah satu bahasa pemrograman yang dapat menjadikan program *web* menjadi lebih dinamis.

Dengan menggunakan program PHP tidak hanya membuat program *web* dengan tampilan statis, tetapi juga dapat mengakses *database* seperti MySQL.

Dengan *database* tersebut, dapat digunakan untuk menyimpan berita-berita yang ada di dalamnya, dan ditampilkan pada halaman *browser*.

Pemodelan Unified Modeling Language (UML).

Pemodelan menggunakan Unified Modeling Language merupakan metode pemodelan berorientasi objek dan berbasis visual. Karenanya pemodelan menggunakan UML merupakan pemodelan objek yang fokus pada pendefinisian struktur statis dan model sistem informasi yang dinamis daripada mendefinisikan data dan model proses yang tujuannya adalah pengembangan tradisional. UML menawarkan diagram yang dikelompokkan menjadi lima perspektif berbeda untuk memodelkan suatu sistem. Seperti satu set *blue print* yang digunakan untuk membangun sebuah rumah (Yuni, 2013).

UML merupakan salah satu alat bantu yang sangat handal dalam bidang pengembangan sistem berorientasi objek karena UML menyediakan bahasa pemodelan visual yang memungkinkan pengembang sistem membuat *blue print* atas visinya dalam bentuk yang baku. UML berfungsi sebagai jembatan dalam mengkomunikasikan beberapa aspek dalam sistem melalui sejumlah elemen grafis yang bisa dikombinasikan menjadi diagram. UML mempunyai banyak diagram yang dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang dari suatu perangkat lunak yang akan dibangun. Diagram-diagram tersebut digunakan untuk: (1) Mengkomunikasikan ide, (2) Melahirkan ide-ide baru dan peluang-peluang baru, (3) Menguji ide dan membuat prediksi, dan (4) Memahami struktur dan relasi-relasinya.

Teori Perubahan Perilaku

Sebagai *grand theory* yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian ini adalah teori perubahan perilaku dari mazhab behavioristik. Menurut mazhab behavioristik bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungan (*environmentalistik*) individu yang bersangkutan (Makmun, 2005). Ini berarti agar setiap dosen mau dan mampu untuk mengikuti Jabatan

Fungsional Dosen perlu proses pengkondisian dan pembiasaan, serta memberikan kemudahan dari lingkungan institusinya atau perguruan tinggi tempat mereka bekerja.

Jabatan fungsional dosen hakekatnya merupakan sebuah kebijakan pemerintah dalam mengatur karier dosen. Oleh karena itu untuk mengkaji tentang implementasinya dapat menggunakan teori implementasi kebijakan. Teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh (1) ukuran-ukuran dasar dan tujuan-tujuan kebijakan, (2) sumber-sumber kebijakan (3), komunikasi antar organisasidan kegiatan-kegiatan pelaksana, (4) karakteristik badan pelaksana, (5) kondisi sosial, politik dan ekonomi, dan (6) kecenderungan pelaksana (implementor). Lebih khusus menurut Edwards III (Tabel 1) bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Secara lebih khusus tentang implementasi Jabatan Fungsional Dosen, (Tabel .1). melakukan penelitian pada dosen PTS di Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi Jabatan Fungsional Dosen dipengaruhi oleh: prosesosialisasi,motivasi dosen, dan

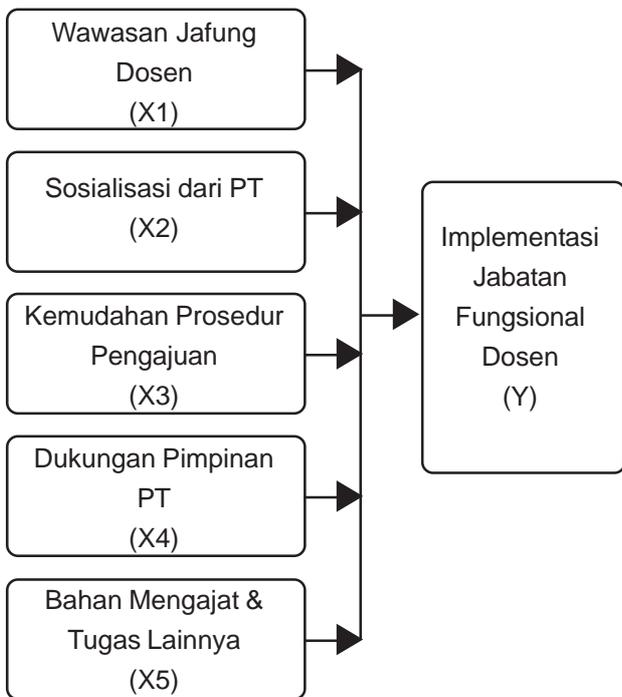
kemudahan prosedur dan tatacara pengusulan kenaikan jabatan fungsional. Persepsi dosen tentang jabatan fungsional dapat memberikan harapan, peluang dan manfaat, yaitu di samping untuk meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagaimana tercermin dari peningkatan kemampuan, kewenangan dan profesi dosen, di sisi lain dapat mendorong akreditasi dan program lain yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PTS-nya. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor yang paling kuat mempengaruhi implementasi kebijakan tentang jabatan fungsional dosen dan angka kredit adalah 1) Komunikasi dan informasi yang masih kurang, 2) kendala keterbatasan sumber daya manusia pengelola Jafung, dan 3) Disposisi para implementor belum tegas (Tabel 1).

Berdasarkan kajian grand teory dan turunan teori dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses jabatan fungsional dapat dipengaruhi oleh: 1) wawasan tentang jabatan fungsional dosen, 2) sosialisasi dari perguruan tinggi, 3) Kemudahan prosedur pengusulan, 4) Dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi, 5) Beban mengajar dan tugas lainnya di perguruan tinggi tempat bekerja (Tabel . 1).

Tabel 1. Model Pemikiran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Dosen

Mazhab Behavioristik	Model Proses Implementasi-Kebijakan (Meter & Horn)	Edwards III (Subarsono, 2005),	Grindele-(Subarsono, 2005)	Sugiyanto, Warell, Sulandari (2010)	Model Pemikiran Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Jabung Dosen
Pola perilaku dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan stimulus dan lingkungan.	1. ukuran dasar dan tujuan kebijakan, 2. sumber kebijakan, 3. komunikasi antar organisasidan kegiatan pelaksana, 4. karakteristik badan pelaksana 5. kondisi sosial, politik dan ekonomi, 6. kecenderungan pelaksana	DIALOGUE” implementasi kebijakan dipengaruhi: a. komunikasi b. sumberdaya c. disposisi d. struktur birokrasi.	Implementasi-Kebijakan dipengaruhi: isi kebijakan-(<i>conten of policy</i>) dan-lingkungan implementasi-(<i>context of implemen-tation</i>)	1. Proses sosialisasi, 2. Motivasi dosen 3. Prosedur pengusulan 4. Komunikasi 5. SDM Pengelola jafung 6. Disposisi para implementor kurang tegas	1. wawasan tentang Jabung dosen 2. Sosialisasi dari Perguruan Tinggi 3. Kemudahan Prosedur Pengusulan 4. Dukungan Kebijakan Pimpinan Perguruan Tinggi 5. BebanMengajar dan Tugas lainnya di Perguruan Tinggi tempat bekerja

Berdasarkan model pemikiran faktor yang mempengaruhi kesulitan dosen dalam implementasi Jabatan Fungsional dapat digambarkan hubungan antar variabel yang menjadi kerangka berpikir penelitian ini selengkapnya dijelaskan dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Hubungan antar variabel yang mempengaruhi kesulitan dosen dalam implementasi Jabatan Fungsional Dosen

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradikma kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu *cross sectional survey* dimana pengumpulan data penelitian dilakukan pada saat yang bersamaan antara variabel X dengan Y. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratory (Yuni, 2010). Adapun variabel-variabel penelitian yang diujikan adalah Wawasan tentang jabatan fungsional (jafung) dosen (X1), Sosialisasi jabatan fungsional dosen (X2), Prosedur pengusulan jafung dosen (X3), Dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi terhadap jafung dosen (X4), Beban tugas dosen (X5) dan Implementasi jabatan fungsional dosen (Y).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual terhadap variabel yang diujikan dengan pendekatan kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor yang dominan mempengaruhi implementasi jabatan fungsional dosen berbasis TIK: wawasan tentang Jafung dosen, sosialisasi dari perguruan tinggi, prosedur pengusulan jafung, dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi, dan beban tugas mengajar serta tugas lainnya di perguruan tinggi tempat bekerja. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadi bahan untuk pengembangan implementasi sistem jabatan fungsional dosen berbasis TIK dengan menggunakan tool ICT yaitu PHP MySQL sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan dosen dalam mengajukan jabatan fungsional dosen.

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen UIN Jakarta, UIN Bandung dan UIN Yogyakarta. Baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap, yaitu sebanyak 252 dosen. Sample diambil secara random menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla 1993). Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin tersebut, ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 252 orang, yang terdiri dari 86 dosen Jakarta, 84 dosen Bandung dan 82 dosen Yogyakarta. (Tabel 2).

Tabel 2 Sampel Penelitian Dosen Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta

Dosen	Populasi	Sampel
Jakarta	594	86
Bandung	527	84
Yogyakarta	441	82
Jumlah	1562	252

Sumber : diolah dari kepegawaian Jakarta.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Oktober 2012. Data yang dikumpulkan menggunakan beberapa cara yaitu pengamatan (*observasi*), kuesioner dilakukan terhadap dosen UIN Yogyakarta, Bandung dan dosen UIN Jakarta (baik yang tetap ataupun yang tidak tetap dalam memperoleh data tentang : wawasan tentang Jafung akademik (X1), Sosialisasi dari PT (X2), Kemudahan Prosedur pengusulan (X3), Dukungan kebijakan pimpinan PT (X4), Beban mengajar dan tugas lainnya (X5), Implementasi Jabatan Fungsional Dosen (Y). Wawancara mendalam (*in-deft interviews*) yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung dan mendalam guna memperdalam informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap dosen, kajar, pimpinan dan administrasi dan dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan data dengan cara penelusuran dan pencatatan data, dokumen, arsip, maupun referensi yang relevan di instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya di olah menggunakan regresi berganda. Pengolahan data ini menggunakan SPSS versi 11.

Hasil dan Pembahasan
Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 252 orang yang terdiri dari: jenis kelamin, tingkat pendidikan formal terakhir, umur, jabatan fungsional, dan pengalaman mengajar yang dihitung dalam satuan tahun. Jenis kelamin seperti digambarkan dalam Tabel 3, sebagian besar (52,4 persen) adalah laki-laki, dan hanya 47,6 persen perempuan. Ini artinya bahwa profesi dosen masih didominasi oleh kaum laki-laki.

Tabel 3 Jenis Kelamin Responden

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	132	52.4
2	Perempuan	120	47.6
Jumlah		252	100

Umur atau usia responden seperti disajikan dalam Tabel 3, sebagian besar (53 persen) berada dalam usia 32 s.d 41 tahun, dan hanya sekitar 6 persen usia 52 s.d 62 tahun. Data ini menunjukkan bahwa dosen di UIN sebagian besar usianya merupakan usia produktif untuk bekerja. Ini merupakan modal sumber daya manusia (SDM) yang sangat berharga dalam meningkatkan mutu atau kualitas di UIN tersebut.

Tabel 4 Umur Responden

No	Rentang Umur	Jumlah	Persentase
1	23 - 31	55	21
2	32 - 41	135	53
3	42 - 51	44	17.6
4	52 - 62	15	6
Jumlah		252	100

Jenjang Jabatan Fungsional Dosen seperti yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar. Kondisi jenjang jabatan fungsional dosen dalam penelitian ini seperti dijelaskan Tabel 5, ternyata lebih dari setengahnya (63 persen) responden belum memiliki/menjadi Jabatan Fungsional Dosen, ada 25 persen pada jenjang Asisten ahli, dan 11.5 persen pada jenjang Lektor, serta hanya 0,5 persen pada jenjang Lektor Kepala. Ini sebagai salah satu bukti bahwa implementasi jabatan fungsional di UIN masih rendah.

Tabel 5 Jabatan Fungsional Dosen

No	Jenjang Jafung	Jumlah	Persentase
1	Belum Jafung	159	63
2	Asisten Ahli	63	25
3	Lektor	29	11.5
4	Lektor Kepala	1	0.5
5	Guru Besar	0	0
Jumlah		252	100

Data dalam Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa secara umum jenjang atau tingkat jabatan fungsional dosen masih rendah. Data ini juga dapat ditafsirkan bahwa dosen memiliki kesulitan dalam mengimplementasikan jabatan fungsional yang sudah diwajibkan dan telah diatur oleh keputusan setingkat menteri tersebut. Oleh karena itu selanjutnya menarik untuk digali lebih mendalam apa faktor-faktor yang menjadi kendala bagi dosen dalam mengimplementasikan jafung tersebut. Masalah ini sesungguhnya yang menjadi kajian utama dari penelitian ini.

Pengalaman mengajar responden dijelaskan dalam Tabel 6, sebagian besar berada dalam rentang 1 s.d. 7 tahun yaitu 46.4 persen; dan hanya sebagian kecil saja (4.4 persen) responden yang sudah memiliki mengajar dalam rentang waktu 24 s.d. 32 tahun. Jika dikaitkan dengan umur responden dalam Tabel 4 di atas, maka pengalaman mengajar ini berkorelasi positif dengan umur responden. Artinya semakin tinggi umur responden maka pengalaman mengajarnya juga semakin lama (berpengalaman).

Tabel 6 Pengalaman Mengajar

No	Rentang tahun	Jumlah	Persentase
1	1 – 7	117	46.4
2	8 – 15	97	32.6
3	16 – 23	26	10.4
4	24 – 32	11	4.4
Jumlah		110	100

Deskripsi skor variabel penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah wawasan tentang jabatan fungsional dosen (X1), sosialisasi jafung dari Perguruan Tinggi (X2), prosedur pengusulan jafung (X3), dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi terhadap pelaksanaan jafung (X4), beban tugas dosen (X5), serta implementasi atau pelaksanaan jabatan fungsional sebagai variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17, sebaran presentase dan rata-rata skor setiap variabel dijelaskan dalam Tabel 7.

Tabel 7: Sebaran Persentase dan Rata-Rata Skor Variabel Penelitian

Variabel	Katagori	F	%
Wawasan	Sangat Rendah	2	8
Jafung Dosen (X1)	Rendah	66	26.2
	Sedang	162	64,3
	Tinggi	22	8.7
Sosialisasi	Sangat Rendah	68	27
Jafung (X2)	Rendah	144	57.1
	Sedang	23	9.1
	Tinggi	17	6.7
Prosedur	Sangat Rendah	147	58.3
Pengusulan (X3)	Rendah	98	38.9
	Sedang	7	2.8
	Tinggi	0	0
Kebijakan	Sangat Rendah	50	19.8
Pimpinan PT (X4)	Rendah	100	39.7
	Sedang	63	25
	Tinggi	39	15.5
Beban	Sangat Rendah	13	5.2
Tugas (X5)	Rendah	116	46
	Sedang	58	23
	Tinggi	65	25.8
Implementasi (Y)	Sangat Rendah	12	4.8
Jafung	Rendah	57	22.6
	Sedang	131	52.0
	Tinggi	52	20.6

- Ket: *) skor: 6 – 10 = Sangat Rendah, 11 – 15 = Rendah, 16 – 20 = Sedang, 21 – 24 = Tinggi
 **) skor: 2 – 3,5 = Sangat Rendah, 3,6 – 5 = Rendah, 5,1 – 6,5 = Sedang, 6,6 – 8 = Tinggi
 ***) skor: 3 – 5,25 = Sangat Rendah, 5,26 – 7.50 = Rendah, 7,51 – 9.75 = Sedang, 9.76 – 12 = Tinggi
 ****) skor: 4 – 6 = Sangat Rendah, 7-9 = Rendah, 10-12 = Sedang, 13-16 = Tinggi

Wawasan atau pemahaman dosen tentang Jabatan fungsional berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori sedang (Tabel 7). Berdasarkan sebaran skor diketahui masih ada 34.2 persen skor responden dalam katagori rendah dan sangat rendah, serta hanya 8.7 persen saja responden yang ada dalam katagori tinggi. Kondisi ini dapat ditafsirkan bahwa wawasan atau pemahaman dosen terhadap jabatan fungsional dosen mulai dari konsep jafung, angka kredit, unsur yang dinilai, cara perhitungan angka kredit, dan manfaat mengikuti jafung dosen baik untuk peningkatan karier maupun untuk peningkatan pendapatan/ kesejahteraan keluarganya belum tinggi. Oleh karena itu pihak perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan wawasan para dosen terhadap jafung terutama pada indikator yang digunakan dalam variabel tersebut.

Sosialisasi tentang jabatan fungsional dosen yang dilakukan di perguruan tinggi berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori rendah (Tabel 7), bahkan ada 27 persen responden yang menyatakan sangat rendah. Rendahnya upaya penjelasan atau memasyarakatkan jabatan fungsional ini berkorelasi positif dengan wawasan atau pemahaman dosen terhadap jafung yang juga tidak tinggi. Oleh karena itu perguruan tinggi perlu meningkatkan frekuensi dan mutu sosialisasi mengenai Jafung kepadapara dosen sehingga mendorong mereka untuk aktif melaksanakan jabatan fungsionalnya.

Prosedur pengusulan Jabatan Fungsional Dosen berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori rendah (Tabel 7), bahkan 58.3 persen dalam katagori sangat rendah. Skor sangat tinggi 0 persen. Hasil ini menggambarkan bahwa prosedur atau tingkat kemudahan dalam memproses jafung dosen di perguruan tinggi tempat mereka mengajar masih relatif rumit. Kondisi ini juga diasumsikan akan mempengaruhi terhadap para dosen dalam mengimplementasi jafung tersebut.

Dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori sedang (Tabel 7), namun hampir setengahnya (59.5 persen) responden dalam katagori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu dukungan pimpinan perguruan tinggi terhadap kemudahan proses

pengajuan/ kenaikan Jabatan Fungsional Dosen dan mendukung kemudahan dalam mendapatkan cum/ angka kredit jafung akademik perlu ditingkatkan.

Beban tugas mengajar dan tugas lainnya yang menjadi tanggungjawab dosen dan tugas-tugas lainnya di tempat mereka mengajar berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori sedang (Tabel 7), dan 25.8 persen responden yang menyatakan tinggi. Ini menunjukkan bahwa beban mengajar dalam setiap minggu yang dihitung dalam satuan SKS serta tugas-tugas lainnya yang dibebankan dirasakan dosen sangat memberatkan.

Implementasi jabatan fungsional dosen berdasarkan rata-rata skor berada dalam katagori rendah 22.6 persen (Tabel 7), bahkan 4.8 persen responden menyatakan sangat rendah, serta hanya 20 persen yang menyatakan tinggi. Data ini dengan berkorelasi positif dengan Tabel 5, bahwa sebagian besar (63 persen) dosen belum memiliki jafung dosen/ akademik. Rendahnya implementasi jafung dosen ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam uji statistik selanjutnya, terutama faktor-faktor apa yang signifikan berpengaruh nyata terhadap implementasi jafung, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan sistem informasi yang perlu dikembangkan.

Untuk meyakinkan bahwa angket yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang diukur, maka dilakukan uji validitas. Pengujian terhadap validitas dilakukan melalui uji korelasi product moment dari Pearson. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap indikator dengan jumlah skor pada variabel yang dijelaskannya. Hasil uji korelasi dari setiap indikator dikatakan valid apabila nilai $\alpha < 0.05$. Adapun hasil uji validitas diketahui bahwa semua indikator dalam mengukur masing-masing variabel adalah valid atau alat ukur ini dapat dipercaya untuk mengukur konsep yang akan diukur. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi dalam mengimplementasikan jabatan fungsional

dosen adalah: wawasan tentang jabatan fungsional dosen (X1), Sosialisasi dari Perguruan Tinggi (X2), prosedur pengusulan jafung (X3), Dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi (X4), serta Beban tugas dosen (X5). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi jafung dosen tersebut digunakan uji regresi berganda.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *enter* diketahui (Tabel 8) bahwa faktor-faktor yang secara nyata (signifikan) mempengaruhi dosen dalam mengimplementasikan jabatan fungsional dosen, diurutkan mulai dari yang paling berpengaruh adalah 1) wawasan tentang jafung fungsional dosen (X1), 2) kemudahan prosedur pengusulan (X3), 3) dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi (X4) dan 4)

Tabel 8 menunjukkan bahwa wawasan tentang jabatan fungsional dosen berpengaruh nyata (nilai signifikansi < 0.05) terhadap implementasi Jafung. Nilai koefisien variabel wawasan = 0.342 (sig. 0.000) merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap implementasi jabatan fungsional dosen. Artinya, semakin tinggi pemahaman terhadap jabatan fungsional dosen maka semakin meningkat pula implementasi atau pelaksanaan jabatan fungsional tersebut.

Tabel 8. Nilai Koefisien Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam mengimplementasikan jabatan fungsional dosen

No	Variabel	Koefisien regresi	Nilai signifikansi
1	Wawasan tentang jafung fungsional dosen (X1)	0.342	0.000 *)
2	Sosialisasi dari PT	- 0.081	0.233
3	Prosedur pengusulan Jafung (X3)	0.198	0.014 *)
4	Dukungan kebijakan pimpinan Perguruan Tinggi (X4)	0.235	0.003 *)
5	Beban Mengajar & tugas lainnya	0.147	0.018 *)
	R ²	0,444	-

*Keterangan: *) signifikan (< 0,05)*

Memiliki wawasan tentang jabatan fungsional berarti dosen memiliki pemahaman terhadap konsep jabatan fungsional dosen, angka kredit apa saja yang diperhitungkan, unsur yang dinilai, cara perhitungan angka kredit, dan manfaat mengikuti jafung baik untuk peningkatan karier maupun untuk peningkatan pendapatan/kesejahteraan keluarganya. Sebaliknya jika dosen tidak memiliki wawasan terhadap jafung, maka respon atau dorongan dalam mengimplemenasikan jafung sulit terwujud. Namun karena tingkat wawasan dosen terhadap jafung masih belum tinggi (Tabel 8), maka tingkat implementasi jabatan fungsional dosen di tempat penelitian dilakukan juga masih rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan implementasi jabatan fungsional di kalangan dosen, wawasan dosen terhadap jabatan fungsional tersebut harus ditingkatkan pula.

Prosedur pengusulan Jabatan Fungsional Dosen, hasil uji regresi berganda berpengaruh signifikan sebesar 0,198 (sig 0,014) terhadap implementasi jafung dosen. Artinya semakin tinggi tingkat kemudahan dalam memproses Jafung maka semakin baik pula implementasi jafung dosen di perguruan tinggi tempat mereka mengajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat kemudahan (rumit) dalam memproses Jafung maka semakin rendah pula implementasi jafung dosen di UIN. Jika merujuk pada Tabel 8, tingkat kemudahan prosedur pengusulan Jabatan Fungsional dosen dalam katagori rendah, maka tingkat implementasi jafung juga masih rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan Edwards III [Subarsono 2005], Grindele [Subarsono 2005], dan [Sugiyanto 2010] bahwa dukungan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah perlu didukung oleh kemudahan prosedur pelaksanaannya. Hal ini terbukti dalam implementasi jafung dosen sebagai salah satu bentuk kebijakan pemerintah. Upaya untuk meningkatkan implementasi jafung di kalangan dosen, adalah satu variabel yang penting ditingkatkan adalah upaya menciptakan kemudahan dalam prosedur memproses jafung baik proses pengusulan awal maupun proses kenaikan jabatannya.

Variabel dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi yaitu sebesar -0,243 (sig 0.003) mempengaruhi implementasi jabatan fungsional dosen (Tabel 8). Artinya semakin mendukung kebijakan pimpinan perguruan tinggi terhadap jafung dosen, maka semakin baik pula implementasi jafung dosen. Sebaliknya semakin rendah tingkat kebijakan pimpinan perguruan tinggi, maka semakin rendah pula implementasi jafung di perguruan tinggi tersebut. Berdasarkan Tabel 8, tingkat dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi terhadap jafung dosen masih belum tinggi, sehingga implementasi jafung dosen juga rendah. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh pola perilaku manusia mazhab behavioristik yang menekankan pentingnya pengkondisian lingkungan dalam mendapatkan respon positif sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan implementasi jafung, kesadaran dan komitmen pimpinan perguruan tinggi perlu ditingkatkan untuk mendukung iklim yang kondusif dalam proses pengajuan jafung maupun mendukung kemudahan dalam mendapatkan cum/angka kredit.

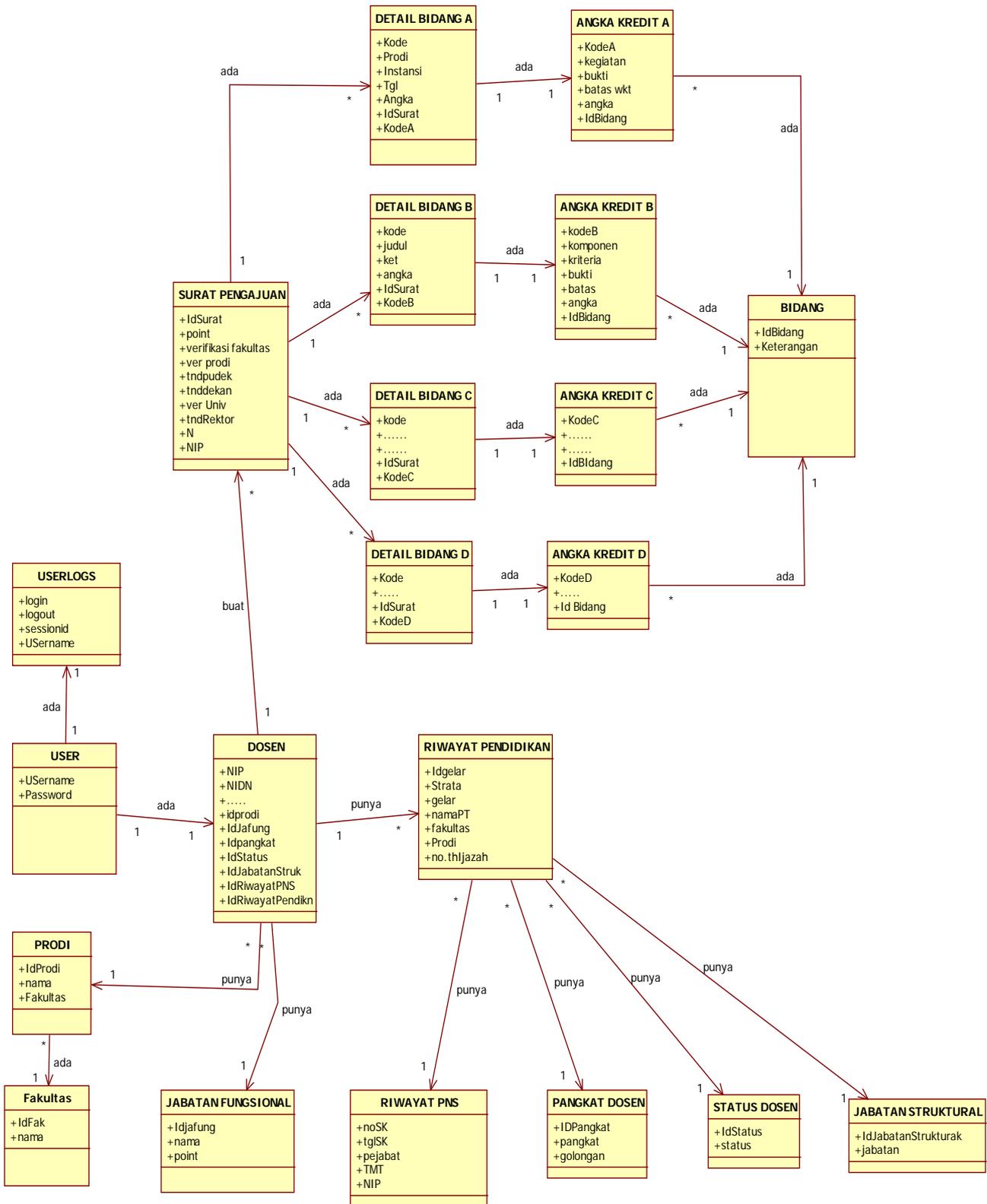
Variabel lainnya yang secara nyata (signifikan) mempengaruhi implementasi jafung dosen adalah Beban mengajar dan tugas lainnya yaitu sebesar -0,147 (sig 0.018) (Tabel 8). Artinya beban tugas mengajar dan tugas lainnya yang dirasakan oleh para dosen tinggi dan sangat membebannya sehingga berpengaruh terhadap implementasi jabatan fungsional.

Variabel yang diujikan dalam uji regresi berganda yaitu sosialisasi jafung (koefisien regresi -0,081 dan nilai signifikansi 0,233) ternyata pengaruhnya tidak nyata/signifikan [Tabel 8]. Tidak berpengaruhnya variabel ini jika memperhatikan Tabel 7, diketahui bahwa sosialisasi jabatan fungsional yang dilakukan oleh perguruan tinggi berdasarkan rata-rata skor dalam katagori rendah. Artinya sosialisasi jafung masih kurang, sehingga tidak berpengaruh nyata terhadap dosen dalam mengimplementasikan jabatan fungsionalnya. Jika nilai sosialisasi lebih tinggi maka diasumsikan bisa berpengaruh terhadap implementasi jafung. Oleh karena itu sosialisasi jabatan fungsional oleh perguruan tinggi terhadap

para dosen perlu ditingkatkan.

Tabel 8 juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,444. Artinya bahwa pengaruh variabel wawasan tentang jafung fungsional dosen, tingkat kemudahan prosedur pengusulan, dan dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi secara bersama sama mempengaruhi implementasi jabatan fungsional dosen sebesar 44,4 persen. Selebihnya sekitar 53,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini, sehingga direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan kajian lebih mendalam. Diketahuinya ada empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap implementasi jafung, maka dalam implementasinya khususnya pengembangan sistem informasi jafung dosen, keempat variabel tersebut menjadi masukan berharga.

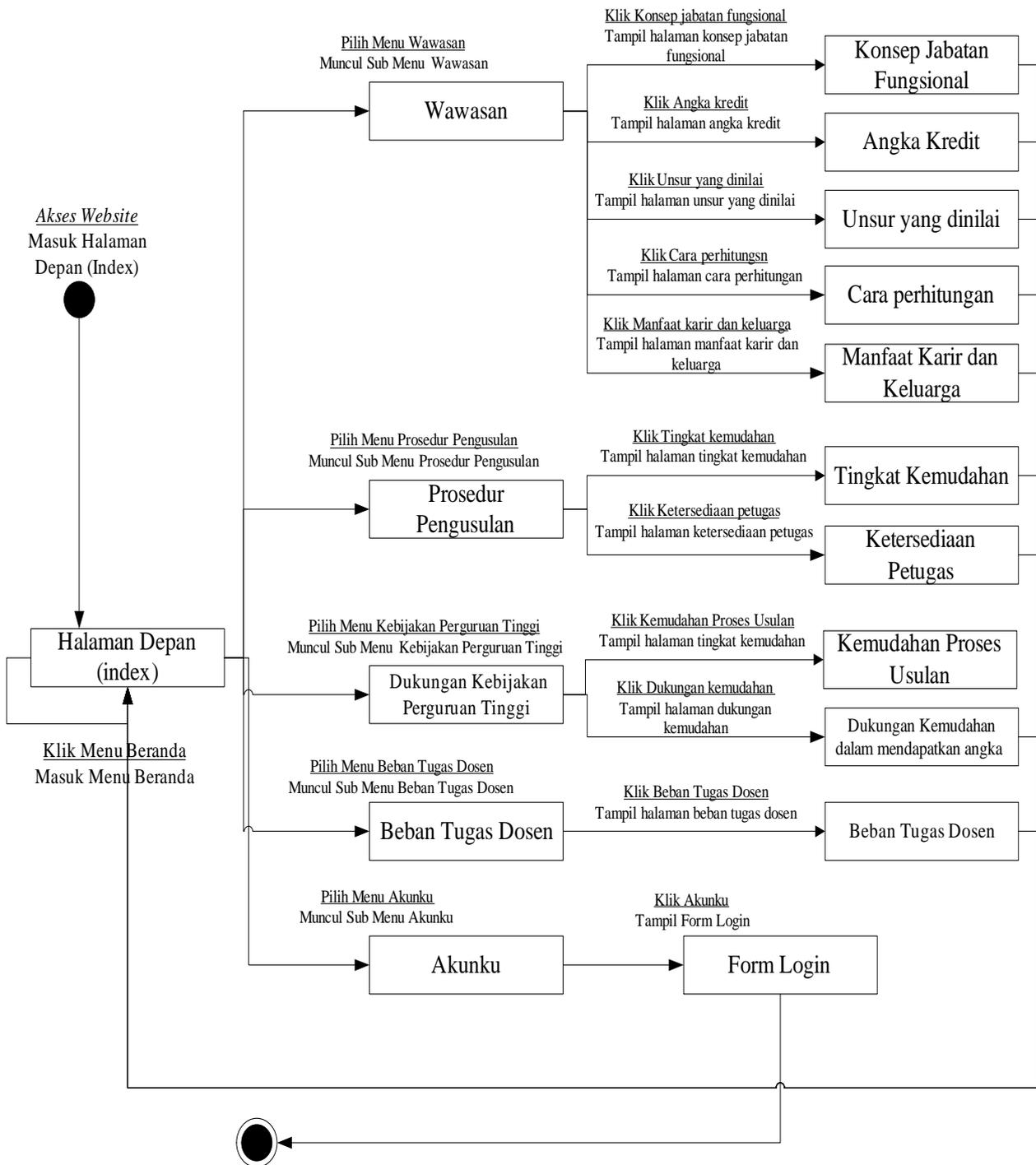
Mapping class diagram



Gambar 2. Mapping Class Diagram Perancangan

Perancangan Antarmuka

1. State Transition Diagram (STD) Rancangan Menu Halaman Depan



Gambar 4. STD Rancangan Menu Halaman Depan

Variabel yang mempengaruhi proses jabatan fungsional dosen menjadi informasi statis di halaman utama Sistem Informasi Jabatan Fungsional Dosen



Gambar 5 Tampilan Variabel di Halaman Utama SIJF

Simpulan dan Saran

Simpulan

Wawasan tentang jabatan fungsional dosen, beban tugas dan tanggungjawab dosen dalam katagori sedang, sedangkan sosialisasi tentang jabatan fungsional, prosedur pengusulan jafung, dan dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi dalam katagori rendah. Implementasi jabatan fungsional dosen juga rendah. Rendahnya implementasi jabatan fungsional dosen ini secara signifikan dipengaruhi oleh wawasan tentang jabatan fungsional dosen yang tidak tinggi, serta prosedur pengusulan jafung, dan dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi yang sama-sama rendah.

Wawasan tentang jafung dosen meliputi konsep jafung, angka kredit, unsur yang dinilai, cara perhitungan angka kredit, dan manfaat mengikuti jafung baik untuk karier maupun peningkatan pendapatan. Prosedur pengusulan jafung dosen meliputi proses pengusulan termasuk ketersediaan petugas khusus dalam proses pengajuan/kenaikan jafung tersebut. Dukungan kebijakan pimpinan perguruan tinggi meliputi tingkat dukungan pimpinan perguruan tinggi terhadap kemudahan proses pengajuan/kenaikan jafung dan dukungan dalam mendapatkan cum/angka kredit.

Temuan ini sebagai bahan dalam memberikan info bersifat statis dalam tampilan sistem informasi jafung dosen berbasis TIK menggunakan *PHPMySQL*. Sistem Jafung berbasis TIK ini dapat membantu dosen untuk mengatasi kesulitan dalam mengajukan jabatan fungsionalnya. Sistem ini membantu mendapatkan informasi dan menghitung angka kredit berdasarkan kriteria Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Selain dosen juga tenaga administrasi kepegawaian akan lebih mudah mengelola aturan terkait dengan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dosen, juga dapat langsung melakukan print out laporan yang diperoleh dari jenis-jenis kegiatan yang telah dilakukan oleh dosen.

Saran

Sistem informasi jabatan fungsional dosen berbasis TIK perlu terus ditingkatkan dan disempurnakan dalam membantu dosen dalam pengajuan Jabatan Fungsional tersebut baik Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Para dosen hendaknya memanfaatkan sistem informasi jabatan fungsional berbasis TIK tersebut. Melalui sistem ini dosen dapat mengetahui komponen-komponen angka kredit, serta cara perhitungannya secara cepat,

akurat dan hasilnya berbentuk laporan yang siap *diprint out*. Dengan demikian dapat memudahkan para dosen dalam menyusun usulan, menghitung angka kredit, serta proses selanjutnya. Upaya ini perlu

dukungan semua pihak, mulai dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kopertais, Kopertis, perguruan tinggi, serta dosen yang bersangkutan.

Pustaka Acuan

- Ancok, Djameludin. 1989. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. Dalam Metode Penelitian Survei*. Disunting oleh M. Singarimbun dan Effendi. Jakarta: LP3ES.
- Djon. 2006. *Perancangan Object Oriented Software dengan UML*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [Jogiyanto 2011] HM, Jogiyanto. 2011. *Analisa Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Andi.
- Keputusan Menkowsabngpan Nomor 38/Kep/MK.WASPAN/8/1999 tanggal 24 Agustus 1999 Tahun 2007. Sertifikasi Dosen, Depdiknas, Jakarta.
- Makmun, Abin Syamsudin, 2005. *Psikologi Kependidikan; Peranhgkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- McLeod, Raymond. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta : PT. Indeks.
- Nugroho, Bunafit. 2004. *PHP dan MySQL Dengan Editor Dreamweaver MX*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sevilla, 2003. C. G., J. A. Ochave, T. G. Punsalan, B. P. Regala, dan G. G. Uriarte. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Swastika, Windra. 2006. *PHP 5 dan MySQL 4*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Triton, P.B. 2006. *SPSS V.13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mendikbud. 1999. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 61409/MPK/KP/99 dan Nomor 181 Tahun 1999 tanggal 13 Oktober 1999.
- Yuni, Sugiarti. 2010. *Metode Penelitian Komputer*, Dikti Banten: Buku Ajar
- Yuni, Sugiarti. 2013. *Analisis dan Perancangan UML (Unified Modelling Technique) Generated VB.6*. Graha Ilmu.
